

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang menekankan pentingnya berserah diri kepada Allah, menerima segala hal yang telah ditentukan-Nya dan menjalani kehidupan seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Quran. Al-Quran sebagai tuntunan manusia dalam menjalani kehidupan dan Rasulullah SAW sebagai pedoman yang memberikan arahan yang jelas bagi manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari (Abdurrohman & Sungkono, 2022: 50). Islam mendorong setiap umatnya untuk saling membantu dalam menjalani kehidupan.

Setiap bantuan yang diberikan dapat membantu masyarakat menjadi pribadi yang kuat dan mandiri baik secara finansial ataupun material. Dalam hal ini, pemberdayaan dinyatakan sebagai bentuk kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Kegiatan pemberdayaan akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pemberdayaan yang didorong dengan nilai-nilai Islam akan meningkatkan kualitas masyarakat menjadi lebih sejahtera dan mandiri dalam menjalani kehidupan.

Allah SWT berfirman QS. Al-Isra' ayat 26 sebagai berikut;

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۝

“Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros” (QS. Al-Isra': 26).

Pada ayat di atas menjelaskan mengenai kewajiban sebagai umat muslim untuk memberikan bantuan kepada yang berhak mendapatkannya yaitu, kerabat dekat, orang miskin dan orang yang berada dalam perjalanan. Ayat di atas juga mengingatkan akan larangan menghamburkan uang, sebagaimana yang diperkuatkan dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Dawud sebagai berikut;

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْعُونِي الضُّعَفَاءَ، فَإِنَّمَا تُرَزَقُونَ وَتُنَصَرُونَ بِضِعْفَائِكُمْ (رواه أبو داود)

"Carilah keridhaanku dengan berbuat baik kepada orang-orang lemah, karena kalian diberi rezeki dan ditolong disebabkan orang-orang lemah di antara kalian," (HR Abu Dawud).

Pada hadis di atas dijelaskan mengenai kewajiban untuk berbuat baik dan saling tolong menolong kepada saudara yang lebih lemah dari pada kita, guna untuk memperoleh ridho Allah SWT. Ayat di atas juga menjelaskan kepada kita bahwasanya segala kelebihan yang kita miliki bukan semata-mata untuk diri sendiri. Akan tetapi sebahagian dari harta atau rezeki yang kita miliki adalah milik orang lain yang berhak menerimanya. Oleh karena itu kita wajib untuk membagikan sebahagian harta yang kita miliki kepada orang lain.

Ayat dan hadis di atas menjelaskan pentingnya kepedulian terhadap sesama sebagai bentuk tanggung jawab dan empati terhadap sesama terutama yang membutuhkan. Islam peduli terhadap kehidupan manusia sebagai bentuk kepedulian sosial melalui *suport* terhadap masyarakat yang kurang mampu. Kepedulian diberikaan bukan hanya material tetapi juga berbentuk pengetahuan dan keterampilan untuk membantu meningkatkan kemandirian

masyarakat. Bantuan yang diberikan harus dikelola dengan maksimal agar memperoleh hasil yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Prilaku ini sama halnya dengan sifat pemberdayaan, dimana dalam pemberdayaan bersifat saling mendukung dan membantu dalam mengatasi permasalahan, meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian.

Pemberdayaan merupakan bentuk kepedulian terhadap permasalahan yang dihadapi di dalam masyarakat. Kegiatan pemberdayaan berfungsi kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu memperbaiki kondisi dan situasi masyarakat dengan memfasilitasi masyarakat baik sarana dan prasarana dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih layak (Zubaedi, 2013:7). Pemberdayaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dan sebagai suatu usaha untuk peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

Konsep dalam pemberdayaan masyarakat ialah bagaimana proses pembangunan dalam masyarakat berjalan baik melalui dukungan dan bantuan dari kelembagaan (Adet et al., 2023:46). Konsep pemberdayaan juga berarti kegiatan memandirikan masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa ketergantungan akan bantuan. Pemberdayaan mengharapakan perbaikan perilaku masyarakat yang *konsumtif* akan bantuan dan sebagai upaya memaksimalkan segala bantuan yang diperoleh untuk manfaat jangka panjang. Proses pemberdayaan memiliki tahapan-tahapan kegiatan untuk memperjelas alur kegiatan pemberdayaan berlangsung.

Menurut Muhtadi & Tantan Hermansyah (2013) empat tahapan dalam manajemen pemberdayaan masyarakat yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) (Muhtadi, 2013:41). Tahapan *pertama* yaitu perencanaan, di dalamnya terdapat kegiatan identifikasi masalah, penetapan tujuan, penyusunan proses pelaksanaan dan penentuan metode pelaksanaan kegiatan. Tahapan *kedua* yaitu pengorganisasian, pada tahap ini dilakukan penentuan sumber daya manusia, pembagian petugas, penentuan tugas, fungsi dan tanggung jawab masing-masing pihak. Tahap *ketiga* yaitu tahap pelaksanaan, pada tahapan ini dilakukan implementasi rencana, koordinasi kegiatan, persiapan lokasi kegiatan, dan pelaksanaan pergerakan partisipasi masyarakat. Tahap *keempat* yaitu tahap pengawasan, pada tahap ini dilakukan pengawasan dan pemantauan kegiatan oleh pelaku pemberdayaan melalui pengukuran kinerja, pengukuran pelaksanaan dan menilai keberhasilan kegiatan.

Tahapan-tahapan dalam menjalankan proses pemberdayaan akan memperjelas proses kegiatan pemberdayaan yang dilakukan untuk memperoleh hasil kegiatan yang maksimal. Kegiatan pemberdayaan dalam kenyataannya banyak terjadi pada masyarakat seperti: koperasi masyarakat, majelis taklim, yayasan rumah zakat dan Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintahan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sujastiawan et al., 2024:120). Program ini

ditujukan untuk masyarakat yang berada pada kategori miskin. Program dilaksanakan dengan prinsip pemberdayaan, di mana penerima manfaat diharapkan tidak hanya menerima bantuan finansial, tetapi juga mampu mengakses layanan sosial yang lebih baik dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial-ekonomi (Karimah, 2023:305).

Program keluarga harapan Keputusan Direktur Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Nomor 8 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan pada Bab 1 dijelaskan bahwasanya program keluarga harapan adalah program bantuan sosial yang menanggulangi dan mengurangi tingkat kemiskinan dan sebagai perlindungan sosial bagi masyarakat.

Kenagarian Canduang Koto Laweh merupakan daerah yang berada pada kondisi *geografis* dataran tinggi. Kondisi ini menjadi gambaran sekilas mengenai potensi daerah dengan mata pencaharian masyarakat tidak jauh dari pertanian. Daerah ini secara *geografis* memiliki potensi alam yang besar dan lahan yang subur sebagai sumber pendapatan masyarakat. Mayoritas penduduk daerah ini merupakan petani yang menggarap berbagai jenis pertanian. Hasil alam yang melimpah dan tanah yang subur menjadikan tingginya potensi alam yang dapat dijadikan kehidupan oleh masyarakat. Sebahagian besar masyarakat merupakan petani yang mana hasil yang mereka dapatkan akan mereka perjual belikan sebagai sumber pendapatan utama masyarakat. Kondisi *geografis* yang berada dekat dengan perkotaan

dan juga bukan merupakan daerah tertinggal mempermudah akses masyarakat atas berbagai hal.

Program keluarga harapan merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang sudah ada dan sudah meluas hampir kesemua daerah salah satunya di Kenagarian Canduang Koto Laweh. Penerima bantuan program keluarga harapan merupakan ibu-ibu rumah tangga. Penerima PKH di Kenagarian Canduang Koto Laweh lima tahun terakhir berjumlah sebagai berikut;

Tabel 1. 1
Angka Penerima PKH di Kenagarian Canduang Koto Laweh Lima Tahun Terakhir

No	Tahun	Penerima PKH
1.	2021	234
2.	2022	215
3.	2023	225
4.	2024	230
5.	2025	209

Sumber: Data Nagari

Data di atas memperlihatkan banyaknya penerima bantuan PKH di Kenagarian Canduang Koto Laweh, dengan banyaknya penerima bantuan PKH di Kenagarian ini sehingga penerima PKH dibagikan dalam empat belas kelompok, yang mana setiap kelompoknya terdiri sepuluh, dua belas hingga empat belas orang ibu-ibu rumah tangga. Kelompok PKH di Kenagarian Canduang Koto Laweh didampingi oleh satu orang pendamping, yaitu Rozi Nandra.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui anggota penerima manfaat program keluarga harapan, setiap kelompok memiliki tanggung jawab dalam melakukan kegiatan bersama dalam mengelola lahan. Lahan tersebut dikelola

untuk kegiatan pertanian, baik sebagai sawah maupun ladang perkebunan. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok didiskusikan bersama pemilik lahan mengenai modal dan hasil dari kegiatan yang dilakukan (Sabaniar, 20 oktober 2024).

Kegiatan yang dilakukan pada saat pertemuan bulanan dilakukan dengan runtutan kegiatan berupa: absensi kehadiran seluruh anggota kedua kelompok dan apabila terdapat anggota yang tidak hadir akan dipertanyakan alasan ketidakhadiran mereka, lalu setelahnya akan dilakukan sosialisasi oleh pendamping mengenai informasi mengenai kegiatan PKH yang akan datang baik berupa informasi terbaru mengenai ketentuan-ketentuan kegiatan PKH, pendanaan bantuan PKH, dan peraturan-peraturan terbaru mengenai kegiatan PKH. Setelah itu penamping akan menyampaikan materi mengenai Kesehatan, keuangan, pendidikan dan lain sebagainya yang juga disampaikan oleh penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Canduang. Kegiatan selanjutnya berupa penyuluhan kegiatan yang diberikan oleh KUA.

Penyuluh KUA ialah pihak yang membantu meningkatkan kesadaran masyarakat secara syariat Islam. Penyuluh KUA datang atas dasar sebagai bentuk kerja sama bersama dengan PKH untuk program penyuluhan keagamaan. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan biasanya berisikan materi yang berupa fungsi, tugas, hak dan wewenang suami istri, cara mendidik anak dan berbagai kehidupan dan masalah dalam kehidupan berumah tangga, bahkan berbagai permasalahan yang sedang marak terjadi di dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengkaji tentang **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan Di Kenagarian Canduang Koto Laweh, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam”**.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada kajian penelitian ini adalah **“Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan di Kenagarian Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam?”**

2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih sistematis dan terarah, maka masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di Kenagarian Canduang Koto Laweh pada tahapan perencanaan?
- b. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di Kenagarian Canduang Koto Laweh pada tahapan pengorganisasian?
- c. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di Kenagarian Canduang Koto Laweh pada tahapan pelaksanaan?

- d. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di Kenagarian Canduang Koto Laweh pada tahapan monitoring?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di Kenagarian Canduang Koto Laweh pada tahapan perencanaan.
2. Mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di Kenagarian Canduang Koto Laweh pada tahapan pengorganisasian.
3. Mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di Kenagarian Canduang Koto Laweh pada tahapan pelaksanaan.
4. Mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di Kenagarian Canduang Koto Laweh pada tahapan monitoring.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program keluarga harapan.
- b. Penelitian ini juga merupakan persyaratan memperoleh gelar S.Sos (Sarjana Sosial) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Imam Bonjol Padang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pemberdayaan masyarakat.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Bagi pihak yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan (PKH), penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan mengenai kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan lebih lanjut.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari berbagai kesimpangsiuran oleh pembaca, maka penulis akan memaparkan penjelasan mengenai judul yang diangkat dalam penelitian. Judul yang diangkat pada penelitian adalah “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan di Kenagarian Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam”

1. Pemberdayaan Masyarakat

Sulistiyani (2004) mendefinisikan pemberdayaan secara *etimologis* berasal dari kata dasar "daya" yang mengandung arti kekuatan atau kemampuan. Maka pemberdayaan ialah sebuah proses untuk mendapatkan kekuatan, kemampuan, dan proses pemberian kekuatan dan kemampuan dari pihak yang sudah berdaya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Widjajanti, 2011:16).

Menurut Persons (1994), pemberdayaan menekankan bahwa memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup dapat mempengaruhi kehidupan (Hadiansyah et al., 2017:58). Sejalan dengan itu, menurut Ife (1995) pemberdayaan adalah kegiatan menyiapkan masyarakat untuk menentukan masa depan serta berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan suatu masyarakat atau komunitas (Hatu, 2010:246).

Sedangkan pemberdayaan masyarakat, menurut Suharto (2005) menyatakan, bahwasanya pemberdayaan masyarakat adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk masyarakat yang terdampak masalah kemiskinan. Tujuan dalam kegiatan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan masyarakat yang berdaya dan agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan baik secara ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya (Afriansyah, 2023:4).

Maka dapat diketahui, pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya yang dilakukan terhadap sekelompok masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan masyarakat di suatu wilayah tertentu sesuai dengan kebiasaan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Kegiatan ini bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan).

2. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebuah program pemerintahan yang dilakukan dengan memberikan uang tunai kepada masyarakat yang memenuhi kriteria atau syarat sebagai penerima manfaat bantuan dan tergolong dalam keluarga miskin. Program Keluarga Harapan (PKH) berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada baik peningkatan dalam sektor keterampilan, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lainnya (Kurniati, 2017:2).

Maka dari penjelasan di atas bahwasanya pemberdayaan masyarakat melalui PKH (Program Keluarga Harapan) di Kenagarian Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang merupakan penelitian yang membahas mengenai kegiatan yang dilakukan oleh kelompok penerima bantuan PKH sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan taraf hidup masyarakat melalui program keluarga harapan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan karya ilmiah ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang pendahuluan yang dibagi menjadi beberapa sub bagian yang terdiri dari latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teoritis

Bab ini berisikan tentang kajian teori, dan penelitian relevan. Pada bab ini kajian teori memuat beberapa teori atau konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan Penelitian yang relavan yaitu penelitian yang pembahasannya berkaitan dengan penelitian peneliti.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode yang dipakai dalam penelitian ini di antaranya jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini berisikan pembahasan mengenai temuan umum mengenai PKH di Kenagarian Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang, temuan khusus yang menjawab batasan masalah dalam penelitian

dan analisa terhadap termuan penelitian berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB V: Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan sebagai penutup skripsi sehingga pembaca dapat melihat jawaban dari batasan masalah. Pada bab ini juga disajikan saran berdasarkan pada penelitian yang dilakukan untuk pihak terkait.



UIN IMAM BONJOL
PADANG